

EKSISTENSI CHRISTOPHER ABIMANYU SEBAGAI PENYANYI BERGAYA KLASIK

Tegar Gunawan
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: tegargunawan16021254014@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Christopher Abimanyu adalah seorang penyanyi yang eksis menerapkan teknik bernyanyi dengan gaya klasik. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini ialah untuk mengetahui bagaimana latar belakang musikalitas dan mendeskripsikan eksistensi Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang musikalitas Christopher Abimanyu dipengaruhi oleh dua hal, yakni faktor lingkungan keluarga yang suka bermusik dan kepercayaan diri terhadap bakat menyanyinya. Eksistensi Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik sejak tahun 1985, dimulai ketika memenangi kompetisi Bintang Radio dan Televisi tingkat Provinsi Jawa Barat dan Nasional dalam kategori Seriosa. Hingga saat ini Christopher Abimanyu tetap konsisten dengan gaya bernyanyi klasik, meskipun lagu yang disajikannya bergenre non klasik.

Kata Kunci: *Eksistensi, penyanyi bergaya klasik, Christopher Abimanyu*

THE EXISTENCE OF CHRISTOPHER ABIMANYU AS A CLASSIC STYLE SINGER

Abstract

Christopher Abimanyu is a singer who exists applying singing techniques in a classical style. The purpose of writing this scientific article was to find out how the background of musicality and describe the existence of Christopher Abimanyu as a classical-style singer. The research process is conducted using descriptive analytical methods. Data collection techniques using observations, interviews, and documentation. Analysis techniques include data reduction, data presentation, and inference. The test of validity of data using triangulation. The results of this study showed that Christopher Abimanyu's musical background was influenced by two things, namely the environmental factors of a family that likes to play music and confidence in his singing talents. Christopher Abimanyu's existence as a classical-style singer since 1985, began when he won the Radio and Television Star competition at the West Java and National Level in the Seriosa category. Until now Christopher Abimanyu has remained consistent with his classical singing style, despite the non-classical genre.

Keywords: *Existence, classical style singer, Christopher Abimanyu*

PENDAHULUAN

Musik vokal sejatinya sudah ada sejak peradaban kuno manusia, tepatnya ratusan tahun sebelum masehi di berbagai negara seperti Yunani dan Mesir. Hal tersebut

dibuktikan dengan adanya himne atau syair yang digunakan untuk meng-agungkan Tuhan atau dewa-dewi. Syair-syair tersebut menentukan bagaimana ritme dan notasi yang digunakan dalam melagukan syair

tersebut. Namun, tidak lengkapnya dokumentasi, membuat syair yang dilagukan tersebut tidak bisa ditranskripsikan. Dalam hal tersebut, Prier menjelaskan bahwa beberapa karya lagu dan syair Yunani yang difragmenkan oleh Karl Von Jan (seorang filolog dan musikolog klasik Jerman) tidaklah lengkap, sehingga para penggarap musik di kemudian hari terpaksa menambahkan nada-nada yang diperkirakan menurut aslinya (2008:33).

Musik vokal yang berkembang pada masa abad pertengahan, yaitu musik Gregorian dengan adanya monofon yang berarti 1 suara. Monofon yang digunakan dalam musik vokal Gregorian, digunakan di dalam musik gereja (Prier, 2008:86). Pada akhir abad 11 terdiri dari musik Troubadour di Prancis selatan, dan satu abad kemudian dilanjutkan oleh musik Trouvere di Prancis utara serta nyanyian Minnesang di Jerman. Dari abad pertengahan tersebut, seni vokal duniawi menjadi lawannya pada perkembangan seni vokal rohani (Prier, 2008:103).

Adapun demikian dalam abad pertengahan terdapat musik Polifoni yang merupakan salah satu jenis musik yang disusun berdasarkan banyak suara. musik polifoni baru ditemukan dalam suatu karangan yang berasal dari abad ke-9. Pada jaman itu seorang biarawan yang bernama Johannes Scotus Eriugena, mengarang sebuah buku yang berjudul "*De devinione naturae*" yang artinya "Tentang pembagian alam". Dalam hal tersebut jenis musik baru menggunakan melodi-melodi yang berbeda untuk masing-masing suara (Prier, 2008:110).

Dari hasil resume tersebut pada abad pertengahan, musik gereja sangat berperan penting sehingga cikal bakal terbentuknya notasi balok dipelopori oleh Gregorius Agung pada tahun 1350 dalam sebuah buku yang berjudul "*Antiphonale Gregorianum*" yang menuliskan syair-syair lagu gereja yang dinotasikan. (Prier, 2008).

Perkembangan musik vokal terdapat pada masa *Renaissance*. Menurut Prier

masa *Renaissance* dimulai pada abad ke-15 dengan sekolah vokal Belanda sebagai pusat kegiatan baru (2008:131). Adapun beberapa ciri musik vokal yang terdapat pada perkembangan *renaissance* yaitu, suara yang linear berkembang dalam polifoni menjadi akor ritmik gotik yang rumit diganti irama hidup yang lebih mengalir, dan musik vokal yang menirukan syair dengan mengungkapkan isi dan perasaan yang terdapat didalamnya.

Bentuk komposisi pada masa *renaissance* lebih mengutamakan pada musik sakral yang memakai Bahasa dan teks dari kitab suci. Pada abad ke-16 berkembanglah madrigal sebagai musik profan (musik bernunsa bebas) yang mutunya sama tingginya dengan musik sakral (Prier, 2008:135). Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa musik pada masa *renaissance* lebih dipermudah dari segi komposisinya, sehingga tidak mengutamakan persoalan musik terhadap religius, melainkan pada duniawi yang mengacu kepada sarana hiburan masyarakat.

Perkembangan musik vokal pada zaman barok, terdapat perubahan gaya musik baru yang dijelaskan dalam buku Sejarah Musik Jilid 2, bahwa musik vokal umum (*secular*) di Jerman sekitar tahun 1600 terjadi suatu perubahan gaya dari lagu paduan suara, yang bergaya polifoni (*madrigal*), berubah menjadi solo dengan iringan *bas continuo*. Adapun nyanyian solo tersebut terdapat dua jenis yaitu, nyanyian sederhana, dengan berbentuk bait melodi yang pada umumnya silabis dengan iringan akor sederhana. Sejak tahun 1750 iringan *bas continuo* diganti dengan iringan sebuah piano yang ditulis dalam *score/partitur* secara lengkap. Adapun kedua dari jenis nyanyian solo yaitu nyanyian seni (*seriosa*) "*durchkomponiert*" yang dimana dalam setiap bait terdapat lagu yang sesuai dengan syairnya dengan iringan alat musik yang juga digunakan secara solistis (*stilo concertante*), yang berupa sisipan *instrumental* (*intro, intermezzo, extro, ritornell* dan lain sebagainya. (Prier,

2007:49). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa musik vokal zaman barok memiliki perubahan gaya lagu yang lebih populer dengan komposisi lagu yang cenderung lebih sederhana.

Adapaun dalam penjelasan mengenai klasik dalam sejarah musik yaitu sebagai istilah yang serigkali dipakai untuk musik. Menurut Friedrich Blume (1959:1027) musik klasik adalah karya seni musik, yang sempat mengintikan daya ekspresi dan bentuk bersejarah hingga terciptalah suatu ekspresi yang meyakinkan dan dapat bertahan terus. Sedangkan menurut Hassan Shadily (1982:1027) klasik adalah suatu karya yang pada umumnya berupa karya cipta dari zaman lampau yang bernilai tinggi, berkadar keindahan, dan tidak akan luntur sepanjang masa. Dengan demikian, lahirnya lagu klasik seriosa Indonesia dipengaruhi oleh gaya musik *Lied German*. (McNeill: 2000)

Musik vokal klasik di Indonesia merupakan sebutan untuk gaya bernyanyi lagu serius, yang disebut dengan istilah seriosa. Seperti yang dijelaskan oleh Pono Banoe (2003), seriosa adalah lagu atau musik serius, yaitu karya musik baik vokal maupun instrumental yang bernilai teknik tinggi sebagai seni dalam musik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1332), seriosa adalah jenis irama lagu yang dianggap serius karena membutuhkan teknik suara yang lebih tinggi.

Sejak tahun 1950, musik seriosa merupakan salah satu jenis musik klasik dari musik *Lied* di Jerman. *Lied German* adalah komposisi musik vokal yang memiliki tiga bentuk lagu yaitu, *strophic*, *through composed* dan *songcycle*. Pada abad ke 16 jenis musik ini mulai masuk ke Indonesia yang dibawa oleh bangsa Belanda. Sehingga keberadaan pada jenis musik tersebut memberikan inspirasi bagi para komponis Indonesia. Lagu seriosa di Indonesia dipelopori oleh Cornel Simanjuntak, yang dimana lagu seriosa pada masa itu mengandung nuansa musik

nusantara dan idiom musik Indonesia (Tjaroko: 2007). Dalam musik vokal klasik di Indonesia tentu memiliki kandungan nilai artistik dari teknik produksi suara yang menggunakan gaya bernyanyi klasik Jerman dan Itali.

Pattipopeilohy (2007:34) menjelaskan bahwa “musik vokal artinya karya musik yang dilantunkan dengan vokal. Musik vokal juga lazim disebut menyanyi”. Vokal merupakan instrumen yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang menyatu dengan tubuh manusia daripada instrumen yang lainnya. Bentuk penyajian vokal bermacam-macam diantaranya adalah vokal tunggal atau solo vokal, duet vokal, trio vokal, grup vokal, hingga dalam bentuk paduan suara.

Di kalangan masyarakat banyak orang yang menjadikan bernyanyi sebagai salah satu pekerjaan, atau yang sering disebut sebagai seorang penyanyi, dimana penyanyi adalah seorang profesional di bidang olah vokal atau dalam hal bernyanyi. Penyanyi adalah orang yang pekerjaannya menyanyi (KBBI, 2008:1010). Saat ini selera sebagian masyarakat terhadap musik dipengaruhi oleh budaya populer. Penyanyi bekerja di jalur industri musik dengan beradaptasi terhadap perkembangan jenis musik beserta kemajuan teknologi pada alat musik digital. Musik klasik pun pada perkembangannya dapat dijadikan *modern* baik dalam bentuk vokal maupun aransemen musik.

Dalam bernyanyi bermodal bakat saja tidak cukup, sehingga untuk menjadi seorang penyanyi yang handal dalam bidang vokal dan *professional*, perlu adanya latihan khusus serta bimbingan dari seorang pelatih vokal yang sudah handal di bidangnya. Pengalaman bernyanyi, dapat dipengaruhi dengan adanya jam terbang, baik untuk seorang pelatih vokal maupun seorang murid.

Lagu klasik seriosa Indonesia tidak banyak diketahui oleh sebagian orang. Hal ini dikarenakan kurangnya penikmat musik klasik seriosa Indonesia. Lagu klasik seriosa Indonesia hanya dijumpai di

instansi pendidikan musik atau Lembaga Kursus dan Pelatihan, khususnya kompetensi vokal. Lagu seriosa tersebut diambil sebagai materi pembelajaran vokal.

Salah satu contoh lagu klasik seriosa Indonesia adalah *Cintaku Jauh di Pulau*, yang diciptakan oleh F.X. Sutopo. Lirik atau syair lagu tersebut diambil dari salah satu puisi-puisi karya sastrawan ternama Indonesia, yaitu Chairil Anwar. Sehingga lagu tersebut lebih dikenal oleh sebagian kalangan yang bergelut di bidang sastra dan musik klasik saja. Akhir-akhir ini lagu semacam itu lebih sering dijadikan sebagai materi pilihan lagu dalam PEKSIMINAS (Pekan Seni Mahasiswa Nasional) tangkai lomba menyanyi seriosa. Selain itu ada juga beberapa komunitas pemerhati dan pecinta lagu klasik, ataupun lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan kompetisi semacam itu. Hal ini membuktikan bahwa lagu-lagu tersebut memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Beberapa penyanyi klasik seriosa Indonesia yang cukup dikenal yakni Rose Pandanwangi, Pranawengrum Katamsi, Aning Katamsi, Christopher Abimanyu, dan penyanyi klasik lainnya. Seiring dengan berkembangnya waktu dan selera industri musik, sebenarnya tidak banyak generasi muda yang tertarik dengan vokal klasik. Terbukti pada sebuah event ajang pencarian bakat yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi nasional, peserta yang menampilkan bakat menyanyinya dengan gaya klasik dapat dikatakan sesuatu yang langka dan unik. Penyanyi muda yang menyanyi bergaya klasik tersebut ialah Putri Ayu dan Isyana Saraswati. Hal ini membuktikan bahwa penyanyi klasik atau seriosa di Indonesia masih jarang diketahui karena semakin menurunnya popularitas musik klasik.

Salah satu penyanyi senior seriosa Indonesia yang masih eksis hingga kini ialah Christopher Abimanyu Sastrodiharjo. Beliau lahir di Bandung, Jawa Barat, pada tanggal 18 Juli 1970, yang lebih dikenal dengan nama Christopher Abimanyu atau

Abimanyu. Namanya mulai dikenal pada saat memenangi Lomba Bintang Radio dan Televisi tingkat Jawa Barat, dan Nasional tahun 1985. Abimanyu seringkali tampil dari panggung ke panggung di berbagai kota. Beliau kerap diundang di beberapa acara sejumlah televisi nasional Indonesia seperti RCTI, Indosiar, Kompas TV, NETTV, Trans TV, dan lain sebagainya. Bahkan Abimanyu seringkali juga tampil dalam acara ajang pemilihan Puteri Indonesia di setiap tahunnya.

Untuk menambah dan mengasah kemampuan pada vokalnya, beliau pergi ke Austria untuk menimba ilmu di Mozarteum, Salzburg. Mulailah di tahun 1985 untuk mengikuti Festival Bintang Radio di televisi tingkat Jawa Barat hingga Nasional. Pada ajang tersebut, beliau berhasil meraih juara I dalam kategori penyanyi seriosa. Setelah dua tahun kemudian, masih di ajang Festival Bintang Radio, beliau Kembali mendapatkan prestasi dan menjadi jawara di tingkat Jawa Barat dan Nasional dalam kategori penyanyi seriosa.

Kemudian setelah sukses dari berbagai prestasi bergengsi yang telah diraihinya, Abimanyu mulai mendapatkan tawaran-tawaran pada acara produksi musik, sehingga berduet bersama seorang Pianis yaitu Ine Lopulisa. Dengan adanya duet ini, beliau seringkali diminta untuk tampil dalam pagelaran konser musik di sejumlah kota besar di pulau Jawa seperti, Bandung, Jakarta hingga Surabaya. Tema acara dalam konsernya yaitu, mulai dari dari *sacred song*, *broadway*, *musical*, dan seriosa Indonesia.

Selain itu Abimanyu membuka tempat lembaga kursus dan pelatihan musik khusus vokal, dengan nama CASS (Christopher Abimanyu *Singing School*) di Bandung. Tempat tersebut merupakan wadah bagi para peminat bidang seni suara untuk belajar dan berlatih vokal khususnya menyanyi. Namun dalam hal tersebut CASS tidak hanya memfokuskan pada penguasaan materi lagu saja, melainkan

mempelajari semua unsur terpenting dalam hal bernyanyi. Salah satu pembelajaran yang terpenting yang diterapkan dalam CASS yaitu teknik vokal untuk semua *genre* lagu.

Berdasarkan fenomena yang ada, artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang musikalitas Christopher Abimanyu, dan eksistensinya sebagai penyanyi bergaya klasik. Sebagaimana dijelaskan oleh Zaenal (2007:16), eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, menjadi, atau mengada. Sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yakni *existere* yang artinya keluar dari, melampaui, atau mengatasi. Dalam hal ini eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau kemunduran yang tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Christopher Abimanyu Sebagai Penyanyi Bergaya Klasik”.

Berkaitan dengan originalitas dan urgenitas penulisan artikel ilmiah ini, penulis mengkaji beberapa penelitian atau penulisan artikel terdahulu yang relevan. Pertama, artikel “Perjalanan Karir Kesenimanan Siti Chairani Proehoeman sebagai Penyanyi *Soprano* (Sebuah Biografi)” yang ditulis oleh Ofa Yutri Kumala, Martarosa dan Nursyirwan dalam Jurnal Besaung Vol. 4 No. 1 (2021) menjelaskan bahwa Siti Chairani Proehoeman adalah seorang warga negara Indonesia yang sangat berpengaruh besar di Malaysia, beliau menciptakan pergerakan movement tentang vokal di Malaysia, semangat yang besar Siti Chairani Proehoeman telah menjadikan vokal sebagai kebudayaan bagi negara Malaysia. Siti Chairani Proehoeman pernah melakukan konser opera dan recital di beberapa negara seperti Italia, Jerman, Belanda, Perancis, Firlandia, USA, Jepang, Korea Selatan, Thailand, Singapura, Malaysia, Indonesia. Siti Chairani

Proehoeman sudah mempunyai beberapa album seriosa dan karir profesional beliau adalah seorang penyanyi Klasik/Opera (*Soprano*). (Kumala, O. Y. K. Y., Martarosa, M., & Nursyirwan, N.: 2021). Relevansi penelitian tersebut terhadap penulisan artikel ini ialah membahas tentang persoalan eksistensi seseorang sebagai penyanyi bergaya klasik.

Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan artikel ini ialah artikel yang ditulis oleh Pratamania berjudul “Eksistensi Pritta Kartika Sebagai Penyanyi dan Pelatih Vokal di Surabaya” dalam APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan Vo. 9 No. 1 (2021). Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan Pritta Kartika sebagai penyanyi semakin terkenal setelah ia tereleminasi dari The Voice Indonesia dan pulang ke Surabaya. Pengalaman Pritta Kartika ketika masih berusia remaja yang pernah tergabung dalam paduan suara untuk festival di Osaka Jepang turut membentuk musikalitasnya dalam berolah vokal. Di sini ia bertemu banyak guru hebat seperti Theis Watopa dan Isfanhari yang mengajarkan tentang bernyanyi. Selanjutnya ia mulai belajar melatih paduan suara, meskipun hanya sebagai asisten, dan menunjukkan kelayakannya sebagai pelatih vokal. Relevansi penelitian tersebut ialah terletak pada pembahasan eksistensi seorang penyanyi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pratamania dalam mendeskripsikan eksistensi seseorang yang berprofesi sebagai penyanyi dapat dijadikan acuan dalam penulisan artikel ini. Namun perbedaan tentu saja terletak subjek penelitian. Pada penulisan artikel ini subjek penelitian yakni Christopher Abimanyu, seorang penyanyi bergaya klasik yang tetap berkarya dan beradaptasi terhadap kondisi pandemi Covid-19. Sehingga keberadaannya sebagai penyanyi bergaya klasik masih eksis sampai saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Penelitian yang berjudul “Eksistensi Christopher Abimanyu sebagai Penyanyi Bergaya Klasik”, merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2021:15), penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) berlandaskan realita social sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Subjek pada penelitian ini yaitu, seseorang yang bersangkutan langsung terhadap topik penelitian yang di angkat. Menurut Arikunto (2010:152), subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Berdasarkan definisi tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah Christopher Abimanyu yang merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Menurut Arikunto (1998:15), objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Sehingga objek pada penelitian ini adalah eksistensi Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik. Lokasi pada penelitian ini dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Zoom*, yang dilakukan di rumah masing-masing tempat peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data yang bersifat deskriptif untuk menjawab rumusan masalah terkait latar belakang musikalitas dan eksistensi Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi pustaka yang relevan terhadap penelitian ini. Dalam Observasi ini

dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data mengenai eksistensi Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik. Observasi langsung tersebut dengan pencatatan, mendengarkan, dan menganalisa yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian peneliti merangkum berdasarkan pada sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Christopher Abimanyu. Dalam proses pengumpulan dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah terdaftar oleh peneliti, sehingga pada saat proses wawancara peneliti menanggapi akan hal pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber dengan memfokuskan penelitian pada pembahasan. Adapun Pengumpulan data pada penelitian ini, berupa dokumentasi foto, video, dan rekaman suara. Dengan demikian hasil dari dokumentasi tersebut tersimpan sebagai sumber data penelitian yang berkaitan pada pembahasan.

Data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya perlu dianalisis. Teknik analisis data meliputi tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan ketika data yang terkumpul telah mencapai titik jenuh dengan cara memilah data yang berkaitan dengan rumusan masalah, yakni seputar latar belakang musikalitas dan eksistensi Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik. Hasil reduksi data tersebut kemudian diolah dan disusun sebagai bahan penyajian data. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian deskripsi dan dilakukan pembahasan dengan menggunakan landasan teori latar belakang musikalitas dan eksistensi. Setelah data disajikan dan melalui pembahasan mendalam maka dapat ditarik sebuah simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Pada saat proses penelitian tentunya validasi data adalah bagian penting dalam pengumpulan data. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012:267), validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik yang dilakukan melalui wawancara dengan Christopher Abimanyu, dicek kembali dengan observasi pada keberadaan Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik. Sehingga peneliti mendapatkan pemahaman mendalam terhadap eksistensi Christopher Abimanyu dalam pembahasan mengenai musikalitas dan penyanyi yang bernyanyi bergaya klasik. Dari keseluruhan pada penelitian ini kemudian dicocokkan dengan dokumentasi berupa rekaman, video, dan foto yang dimiliki oleh narasumber, sehingga meningkatkan kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Musikalitas Christopher Abimanyu

Abimanyu Sastrodiharjo, atau dikenal dengan nama Christopher Abimanyu atau Abimanyu adalah seorang penyanyi tenor yang berasal dari Indonesia. Lahir pada tanggal 18 Juli 1970 di kota Bandung provinsi Jawa Barat. Nama Christopher sendiri diambil dari nama baptis. Dikenal sebagai penyanyi tenor, sejak memenangi kompetisi Bintang Radio dan Televisi tingkat provinsi Jawa Barat dan Nasional dalam kategori seriosa pada tahun 1985-1987.

Pada saat Christopher Abimanyu dalam kandungan, Ibu Christopher Abimanyu seringkali mendengarkan lagu-lagu klasik opera, yang dimana secara psikis mempengaruhi janin Christopher Abimanyu. Seperti halnya penjelasan

dalam buku psikologi musik Djohan (30:2005), Colwyn Trevarthen (1999) serta Hanus dan Metchild Papousek (1996) menyatakan bahwa bayi menunjukkan serangkaian perilaku “protol musikal” dalam interaksi mereka dengan pengasuhnya, dengan menggunakan irama dan *pitch* melalui cara-cara seperti dalam musik. Pada tahun 1978-1979 di kelas 4 sekolah dasar, Abimanyu seringkali melihat acara di TVRI yang berjudul “Irama Seriosa” dimana dia memiliki ketertarikan pada lagu-lagu seriosa. Pengisi acara dalam acara tersebut yaitu Pranawengrum Katamsi, Ir. Sudaryanto, Ati Sudaryanto, Prana Jaya, dan penyanyi lainya yang merupakan penyanyi yang bernyanyi dengan gaya klasik atau seriosa yang sudah senior di Indonesia. Hal tersebut sebagai alasan ketertarikan Abimanyu pada musik khususnya di dunia tarik suara.

Dalam keseharian Abimanyu semasa kecil, sudah menyukai nyanyian dengan *range* nada vokal yang sangat tinggi sehingga jangkauan nada yang dimiliki oleh Christopher Abimanyu saat itu luas walaupun belum masuk dalam sanggar musik. Di waktu menuju kelas 6 Sekolah Dasar, Abimanyu memberanikan diri untuk tampil di acara sekolah sebagai penyanyi karena kepercayaan diri terhadap suara yang dimilikinya.

Ketertarikan pada bernyanyi lagu opera seringkali ia dengarkan dari musik piringan hitam, kaset-kaset, acara televisi, radio dan lain sebagainya. Mengetahui bakat Abimanyu dalam menyanyikan lagu dengan *range* nada yang tinggi, orang tua Abimanyu sadar bahwa bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Ibu Christopher Abimanyu mengarahkan untuk belajar vokal agar suaranya terbentuk, khususya pada lagu-lagu klasik opera atau vokal seriosa. Namun sejak menuju sekolah menengah pertama, suara Abimanyu mengalami masa pubertas, sehingga belum bisa untuk mengikuti les vokal.

Setelah lulus dari SMP, Abimanyu mulai masuk sanggar musik pada saat

pertama masuk SMA sampai perguruan tinggi untuk belajar vokal bersama guru pertama yang ditemuinya adalah Ir. Soedaryanto, yang merupakan seorang penyanyi tenor. Seiring berjalannya waktu pada proses pembelajarannya di bidang tarik suara, Abimanyu mempelajari banyak ilmu tentang vokal baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam kegiatannya di bidang tarik suara Abimanyu sering mengisi pada acara-acara konser musik dengan menyanyikan lagu-lagu klasik. Adapun dalam acara tersebut seringkali dihadiri oleh para penyanyi dan musisi mancanegara. Selain mendapatkan banyak pengalaman bernyanyi dari acara-acara konser musik, Abimanyu sering mengikuti *masterclass* vokal dalam acara seminar, *workshop* dan lain sebagainya.

Pada tahun 1985 Christopher Abimanyu mengikuti kompetisi bernyanyi yang diselenggarakan oleh TVRI dan RRI, dalam acara “Bintang Radio dan Televisi/BRTV”. Dalam lomba tersebut Abimanyu meraih juara tingkat Jawa Barat dan Nasional dalam kategori seriosa.

Teknik vokal dalam hal bernyanyi tentu menjadi prioritas terpenting dalam mengolah vokal baik lagu klasik seriosa maupun lagu populer pada umumnya. Dalam proses wawancara peneliti bersama Christopher Abimanyu menjelaskan, banyak sebagian orang tidak memperhatikan teknik vokal dalam bernyanyi. Hal ini dijelaskan pula dalam ketertarikan menyanyikan sebuah lagu yang diinginkan dalam masing-masing *genre*, baik pop maupun klasik dan lain sebagainya, teknik vokal sangatlah penting dan perlu untuk diperhatikan dalam bernyanyi. Selain untuk memperbaiki produksi pada suara, hal ini bertujuan agar dapat disiplin dalam bernyanyi (2020-12-26).

Dalam proses bermusik maupun bernyanyi, perlu adanya jangka waktu yang lama sehingga pada saat proses pembelajaran membutuhkan waktu yang sangat baik untuk mempelajari teknik vokal

dalam bernyanyi. Bahkan bisa bertahun-tahun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam hal bernyanyi dengan baik dan benar. Pada proses kemampuan bernyanyi Christopher Abimanyu, untuk lebih mendalami di bidang tarik suara dimulai pada saat awal memasuki sekolah menengah atas (SMA), sampai menuju pendidikan yang lebih tinggi, bersama pembimbing atau guru vokal yaitu Ir. Soedaryanto. Adapun proses mempelajari dan mendalami teknik vokal, selain membutuhkan jangka waktu yang sangat panjang, produksi suara yang optimal dapat dipengaruhi oleh jam terbang dalam bernyanyi.

Pada saat bernyanyi terdapat berbagai macam teknik vokal untuk dilakukan. Christopher Abimanyu menjelaskan, teknik vokal merupakan suatu cara, bagaimana kita mengeluarkan suara itu, pada sikap posisi dalam bernyanyi (2020-12-26). Hal ini dapat dilakukan dalam menyanyikan sebuah lagu yang harus dibedakan pada saat bernyanyi yaitu dengan cara mengetahui teknik vokal tersebut. adapun beberapa *point* teknik vokal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dalam proses bernyanyi terbagi dua yaitu sebagai berikut:

a. *Singing Voice*

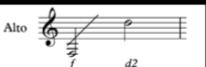
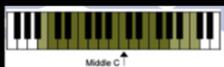
Singing voice adalah, memposisikan pita suara manusia pada saat bernyanyi. Pada saat menggunakan *singing voice* dalam bernyanyi, suara dapat diproduksi dengan teratur sehingga range vokal dapat diatur terhadap nada-nada yang lebih tinggi.

b. *Speaking Voice*

Dalam hal ini dijelaskan bahwa *speaking voice* adalah posisi pada pita suara manusia ketika posisi sedang berbicara. Bernyanyi dengan cara seperti ini, suara yang diproduksi tidak akan maksimal sehingga tidak dapat memproduksi suara dengan *range* vokal yang luas dan nada menjadi tidak teratur.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bernyanyi membutuhkan produksi suara yang baik adalah dengan

menggunakan cara teknik vokal yaitu *singing voice*. Hal ini mempengaruhi pada suara manusia saat bernyanyi sehingga mampu menjangkau ambitus suara sesuai jenis suaranya. Secara alami jenis suara pada manusia sudah diperoleh sejak lahir, penjelasan dalam musik untuk pembagian suara yaitu terdiri dari suara laki-laki dan perempuan. Adapun pembagian jenis suara pada laki-laki dan perempuan dengan ambitus pada jenis suara yaitu sebagai berikut:

Jenis Suara	Letak dalam piano	Notasi
Sopran		
Alto		
Tenor		
Bas		

Gambar 1. Jenis suara pada laki-laki dan perempuan beserta ambitus. /sumber: seputarpengertian.blogspot.com

Eksistensi Christopher Abimanyu sebagai Penyanyi Bergaya Klasik

Dalam kehidupan manusia di masyarakat perlu adanya kekuatan untuk mempertahankan sesuatu yang bertujuan memperkuat pada suatu hal, baik secara *object* maupun secara *subject* sehingga terdapat adanya pengakuan di masyarakat tentang keberadaan suatu hal tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:357). Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Arti dari Eksistensi berasal dari kata Bahasa latin *existere* yang berarti ada, muncul, timbul sehingga memiliki keberadaan yang aktual. Sebagaimana dijelaskan oleh Dagun (1990:19), Kata *eksistere* disusun dari *ex* yang artinya keluar, sedangkan *sistere* artinya tampil atau muncul.

Keberadaan penyanyi klasik seriosa di Indonesia tidak banyak diketahui oleh sebagian banyak orang, hal ini dikarenakan kurangnya apresiasi dan dukungan dari

masyarakat serta perkembangan yang pesat terhadap industri musik *modern*. Minat dan bakat terhadap musik klasik seperti seriosa hanya sebagian kalangan tertentu saja, seperti contoh dalam pendidikan pembelajaran musik, dan komunitas-komunitas musik klasik pada umumnya. Hal ini tidak terjadi di Indonesia saja, melainkan di kota terlahirnya musik opera yang berada di Italia mengalami penurunan dari penonton serta apresiasi dari masyarakat. Dengan adanya perkembangan musik seperti aransemen yang dibentuk sedemikian rupa dikombinasikan dengan gaya klasik dan *popular*, membuat perkembangan musik tersebut mempengaruhi banyak orang untuk berminat mendengarkan dan mengapresiasi musik tersebut.

Adapun penyebutan penyanyi dengan gaya klasik di Indonesia memiliki sebutan dengan istilah seriosa. Namun demikian, secara umum penyebutan untuk seorang penyanyi bergaya klasik disebut dengan penyanyi tenor, sopran dan lain sebagainya. Menurut Christopher Abimanyu (Wawancara, 26 Desember 2020), seriosa adalah gaya bernyanyi dengan teknik produksi suara seperti tenor, sopran dan lain sebagainya.

Seriosa berasal dari bahasa latin, yaitu *serioso*: ‘serio’ yang artinya adalah sungguh-sungguh. Menurut Prier, seriosa adalah sebuah lagu seni dengan teks puitis diperuntukkan buat seni nyanyi dengan vibrato yang rata, volume yang penuh dari keterampilan menguasai *solfeggio* yang tinggi (Prier, 2011:199).

Menurut katamsi, dalam jurnal Besaung (Perjalanan Karier Kesenimanan Siti Chairani Proehoeman Sebagai Penyanyi Soprano), Seriosa di Indonesia adalah sebutan pada gaya bernyanyi klasik yang memiliki teknik tinggi pada vokal. Di Indonesia, sejak tahun 1951 dalam setiap tahunnya diadakan lomba bernyanyi seriosa dalam kegiatan yang disebut Bintang Radio dan Televisi. Dalam acara tersebut, terdapat 3 kategori yaitu seriosa, keroncong dan hiburan. Seriosa di Indonesia adalah salah

satu dari tiga jenis musik *modern* Indonesia, yang setiap tahunnya sejak 1951 dilombakan dalam kegiatan yang disebut Bintang Radio dan Televisi. Adapun kedua jenis lainnya adalah bagian dari musik barat. Oleh sebab itu seriosa merupakan wadah musik vokal. Dalam acuan tersebut, seriosa adalah wadah tentang pelaksanaan *interpretative* seorang vokalis terhadap seni suara, yang dilaksanakan oleh mulutnya atas kumpulan kata-kata dalam sebuah lagu (Kumala, 2019:64).

Perbandingan keberadaan pertunjukan pada musik klasik di Indonesia dengan luar negeri tentu berbeda. Pertunjukan musik klasik di luar negeri memiliki bentuk dukungan dari masyarakat sebagai apresiasi dalam mempertahankan budaya terhadap eksistensi pertunjukan musik klasik opera.

Sebagai seorang penyanyi, Abimanyu lebih sering disebut sebagai penyanyi tenor daripada penyanyi seriosa Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh Christopher Abimanyu (Wawancara, 26 Desember 2020), bahwa untuk sebutan sebagai penyanyi seriosa Indonesia memiliki konotasi yang tidak luas. oleh sebab itu untuk penyanyi seriosa Indonesia cenderung lebih sering diketahui dengan membawakan lagu-lagu klasik seriosa Indonesia daripada lagu klasik barat dan lagu-lagu *popular* lainnya. Namun demikian, untuk sebutan seorang penyanyi tenor memiliki arti yang luas, sebagaimana dijelaskan oleh Abimanyu (wawancara, 26 Desember 2020), penyanyi tenor dapat menyanyikan semua jenis lagu baik lagu *popular* maupun lagu klasik itu sendiri dengan teknik vokal dan gaya bernyanyi klasik atau yang seringkali disebut di Indonesia yaitu seriosa. Adapun untuk jenis suara pada Christopher Abimanyu, memiliki jenis suara yang termasuk kategori tenor pada suara laki-laki yang tertinggi dengan ambitus suara dari B ke G1. oleh sebab itu Christopher Abimanyu (2020), merupakan seorang penyanyi tenor atau penyanyi dengan gaya klasik.

Dalam pencapaian prestasi sebagai penyanyi dengan gaya klasik, yang diraih oleh Abimanyu, menghasilkan dampak

positif untuk dapat berkolaborasi bersama musisi dan penyanyi ternama Indonesia seperti, Ahmad Albar, Ruth Sahanaya, Pas Band dan Putri Ayu. Dalam acara-acara besar konser musik tersebut, Abimanyu tetap menyajiakan tampilan bernyanyi dengan gaya vokal klasiknya sehingga mendapatkan kesempatan berkolaborasi bersama Addie M.S yang merupakan *conductor* dan komponis pendiri sebuah kelompok musik simfoni Indonesia yaitu *Twilite Orchestra*.

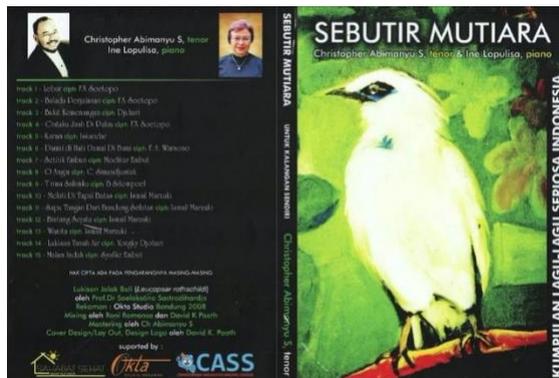
Perjalanan karir Christopher Abimanyu sebagai penyanyi tenor tidak membatasi terhadap semua *genre* lagu yang selalu dinyanyikan, dengan adanya acara jam terbang bernyanyi di sebuah acara konser musik, gereja, kedutaan, *wedding* dan lain sebagainya, membentuk Abimanyu bernyanyi dengan gaya klasik pada lagu-lagu popular atau disebut "*crossover*" yakni sebuah lagu popular dengan gaya klasik begitupun sebaliknya.

Selain menjadi seorang penyanyi, Abimanyu merupakan guru vokal, dan membuat sebuah sekolah musik yang bernama CASS (Christopher Abimanyu Singing School) yang berada di Bandung. Abimanyu juga seorang pelatih vokal dari Putri Ayu yang merupakan pemenang ajang pencarian bakat televisi yaitu "Indonesia Mencari Bakat" Trans TV pada tahun 2010.

Christopher Abimanyu Menyanyikan Lagu Seriosa Klasik

Christopher Abimanyu sebagai seorang penyanyi tenor, besar dengan pembelajaran lagu-lagu seriosa Indonesia bersama guru vokal yaitu Ir. Soedaryanto sehingga memiliki keinginan dalam melestarikan lagu seriosa Indonesia. Pembuatan album seriosa Indonesia terlaksanakan dalam album "kumpulan lagu-lagu seriosa" yang dirilis tahun 2008. Pembuatan album tersebut bekerjasama dengan Ine Lopulisa yang merupakan pianis asal Indonesia yang sudah berpengalaman di bidang musik klasik seriosa Indonesia. Dalam *project* album tersebut Christopher Abimanyu sebagai penyanyi tenor dan Ine Lopulisa sebagai

pianis. Album itu diberi nama “Sebutir Mutiara” yang terdapat 15 track list lagu.



Gambar 2. Album Seriosa Indonesia “Sebutir Mutiara” oleh Christopher Abimanyu dan Ine Lopulisa (Sumber: youtube.com).

Christopher Abimanyu terakhir kali menyanyikan lagu-lagu seriosa Indonesia sekitar 4-5 tahun yang lalu pada saat di undang di stasiun televisi Indonesia yaitu Kompas tv, dan acara puisi bernyanyi di Bentara Budaya Jakarta. Christopher Abimanyu menyanyikan lagu seriosa yang berjudul Cintaku Jauh dipulau, karya F.X Soetopo dari puisi karya Chairil Anwar.

Adapun yang dimaksud bernyanyi dengan gaya klasik yaitu sebuah komposisi musik vokal yang dinyanyikan dengan gaya bernyanyi klasik Jerman dan Italia. Adapun gaya bernyanyi klasik pada musik vokal memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Dalam sebuah pertunjukan seni, menginterpretasikan sebuah karya sangat diperlukan. Interpretasi adalah sebuah penafsiran makna yang diungkapkan melalui karya ekspresi pribadi dalam penyajian, sebagaimana dijelaskan oleh Banoe (2003:196), interpretasi adalah penafsiran atau memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak sang komponis. Sedangkan menurut KBBI (2008:561), interpretasi adalah pandangan teoritis terhadap sesuatu pemberian kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan pada teori terhadap suatu tafsiran.

Dalam sebuah karya, perlu adanya sebuah penyajian dari hasil proses karya tersebut dengan bentuk penyajian dalam sebuah pertunjukan atau pementasan yang bertujuan agar dapat dipahami isi maksud dari cerita tersebut, baik dalam bentuk karya musik, lukisan, tari, dan lain sebagainya. Pengertian dari kata bentuk menurut KBBI (2008:179) yaitu rupa, wujud kemudian diperkuat kedalam teori bahwa “bentuk” mempunyai arti yaitu wujud yang di tampilkan. Adapun penjelasan penyajian menurut Murgiyanto (1993:22), penyajian adalah penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir. Penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan yang sesuai dengan tampilan atau penampilannya dari satu penyajian. Sedangkan menurut Hadi (2003:36), penyajian merupakan proses yang menunjukkan suatu kesatuan atas beberapa komponen atau unsur yang saling terkait. Bentuk penyajian adalah wujud fisik yang menunjukkan suatu kesatuan integral yang terdiri atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan dan dapat dilihat atau dinikmati secara visual.

Christopher Abimanyu (2020), menjelaskan, lagu klasik seriosa merupakan sebuah *art song* yang berbeda dengan lagu pada umumnya. Beberapa lagu klasik seriosa Indonesia terdapat lirik lagu dari sebuah puisi yang menjadikan lagu tersebut memiliki tingkatan kesulitan yang tinggi baik dari segi iringan musik maupun melodi vokal yang terdapat teknik khusus pada lagu tersebut. Menurut Taher (2009), *Art song* yang juga disebut *lieder* dalam bahasa Jerman selalu identik dengan Schubert (1797-1828) yang memkomposisi sekitar enam ratus *lieder*, oleh karena itu, Jerman dianggap negara yang memperkenalkan gaya musik ini ke dunia lalu disusul oleh Perancis dan Rusia.

Penampilan sebuah karya seni dengan interpretasi seseorang dalam membawakan sebuah lagu memiliki cara tersendiri untuk menyajikan sebuah karya seni. Hal ini dijelaskan oleh Christopher Abimanyu (Wawancara, 26 Desember 2020) bahwa

dalam sebuah penyajian karya seni dalam musik dengan kombinasi *modern* maupun klasik, sangat dibolehkan. *Point* terpenting dalam membawakan sebuah lagu harus memiliki penyampaian yang tepat dan benar terhadap isi maksud dan tujuan dari lagu tersebut sehingga arti makna lagu tersebut jelas dan dimengerti oleh para pendengar dan penonton. Adapun jenis suara yang dimiliki masing-masing orang akan sangat berbeda, atau bisa disebut ciri khas. Christopher Abimanyu menjelaskan bahwa dalam bernyanyi harus secara natural, sehingga suara yang diperoleh dapat memiliki ciri khas tersendiri pada saat proses menyanyi (Wawancara, 26 Desember 2020)

Menurut Christopher Abimanyu (Wawancara, 26 Desember 2020), lagu *Cintaku Jauh di Pulau*, merupakan salah satu lagu yang sangat berbobot dari segi cerita, teknik vokal dan komposisi pada lagunya. Menginterpretasikan pada setiap lagu yang disajikan, terlebih dahulu harus mengetahui dan mengerti latar belakang pada cerita tersebut, yang bertujuan agar lebih dalam dan masuk secara rasa penjiwaan yang tepat pada lagu tersebut. Dalam hal ini selain untuk menyampaikan pesan, arti dan makna dari lagu tersebut bertujuan untuk menyatukan dinamika musik dalam bernyanyi, serta memberikan rasa dalam sebuah lagu, dengan teknik artikulasi, intonasi dan teknik vokal yang sudah menguasai.

Penyajian seseorang pada saat bernyanyi tidak bisa berdiri sendiri, hal ini dikarenakan dalam sebuah penampilan musik perlu adanya pengiring dari instrumen-instrumen yang mendukung. Penyajian musik dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi arransemen agar membuat daya tarik pada lagu yang akan dibawakan serta disajikan dengan berbagai macam variasi yang bisa diterima oleh telinga masyarakat.

Adapun salah satu penyanyi yang menggunakan teknik vokal dengan gaya klasik adalah Christopher Abimanyu. Beberapa lagu-lagu dengan bergaya klasik

tersebut terdapat dalam kumpulan lagu-lagu seriosa Indonesia dalam album “Sebutir Mutiara”. Lagu-lagu tersebut dapat didengarkan disebuah *chanel youtube* milik Christopher Abimanyu, akun tersebut bernama “cass 2534987”.

Christopher Abimanyu Menyanyi Dalam Event Hiburan

Keberadaan Christopher Abimanyu sebagai penyanyi seriosa lebih menegaskan kepada sebutan sebagai penyanyi tenor (2020), yang dimana sampai pada saat ini masih eksis dalam menyanyikan semua jenis lagu dengan gaya bernyanyi klasik. Adapun dalam menyanyikan semua *genre* lagu dengan gaya klasik tersebut, Abimanyu seringkali menyanyikan berapa lagu dengan tempo cepat, sedang dan lain sebagainya. Dalam menyanyikan lagu-lagu *popular*, Abimanyu dapat bernyanyi solo hingga duet. Dalam duet tersebut terdapat salah satu penampilan bernyanyi yang terkonsep harmoni atas pembagian suara, salah satu lagu yang dibawakannya yaitu *The Prayer* lagu dari Andrea Bocelli dan Celine Dion yang dinyanyikan kembali oleh Abimanyu bersama Putri Ayu secara *live* dalam acara “*tonight show*” NETTV yang dipublikasikan di *youtube* pada 29 November 2014. Sehingga dalam beberapa penampilan tersebut Abimanyu seringkali tampil dibeberapa acara seperti undangan konser musik, kedutaan, talkshow tv, wedding, dan *event* musik lainnya dengan penyelenggara *event popular* yang masih ada hingga saat ini.

Produktivitas Masa Pandemi Covid-19 (2019-2021)

Dalam kondisi masa pandemi saat ini di Indonesia bahkan diseluruh dunia sedang mengalami penyebaran virus yaitu Covid-19 atau *virus* korona. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan (23.04.2020) Covid-19 (*coronavirus disease* 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu Sars-CoV-2 yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31

Desember 2019. Adapun beberapa kegiatan seluruh masyarakat salah satunya pekerja seni atau penyanyi yang ada di industri musik mengalami hambatan untuk proses produksi pada sebuah karya sehingga tidak bisa melakukan kegiatan pertunjukan.

Dalam masa pandemi Covid-19 Christopher Abimanyu mengalami hambatan dalam aktivitas bernyanyi. Hal ini dikarenakan selain adanya Covid-19, penyelenggara acara musik sudah sangat jarang. Bahkan hampir sudah tidak ada acara konser musik dengan membawakan lagu-lagu klasik seriosa Indonesia. Selain itu penggemar terhadap lagu-lagu seriosa Indonesia jumlahnya relatif terbatas, sehingga apresiasi pada lagu-lagu seriosa sangat berkurang dan tidak populer. Hal ini terjadi karena penikmat lagu populer dengan perkembangan musik modern, popularitasnya lebih meningkat.

Namun dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat pada *digital platform* saat ini membuat Christopher Abimanyu tidak berhenti untuk berkarya dalam musik dengan gaya bernyanyi klasik. Suatu bentuk untuk mempertahankan Christopher Abimanyu sebagai penyanyi tenor yaitu dengan berkarya di rumah dan mempublikasikan pada sosial media seperti *youtube*, *Instagram* dan lain sebagainya. Dalam akun media sosial Christopher Abimanyu yang terdapat pada *instagram* yaitu “@ch_abi18” dan “@casssingingschool” sedangkan untuk akun *youtubena* yaitu “Christopher Abimanyu Singing School” dan “Cass 2534987”. Dalam *chanel youtube* Cass 2534987 terdapat kumpulan lagu seriosa Indonesia dalam album sebutir Mutiara. Dalam *chanel youtube* “Christopher Abimanyu Singing School”, Abimanyu menyanyikan salah satu lagu yang merupakan bentuk produktivitas masa pandemi covid-19. Judul lagu tersebut yaitu “*You’ll Never Walk Alone*”, yang merupakan sebuah lagu pertunjukan musikal “*Carousel*” yang diciptakan oleh Richard Rodgers dan Oscar Hammerstein

pada tahun 1945. Dalam penampilan tersebut Abimanyu bernyanyi solo dan menggunakan teknik vokal klasik dengan *music instrumental* yang dibuat oleh Yos Chasman sebagai *music arranger*, dan dipublikasikan pada tanggal 28 Maret 2021 di *chanel youtube* miliknya. Dalam penampilan tersebut berupa video yang direkam secara *live record* di studio rekaman di Bandung dimana Abimanyu menyanyikan secara solo vokal dengan karakter suaranya dari awal sampai akhir lagu dan menyanyikan dengan gaya klasik.

KESIMPULAN

Musikalitas Christopher Abimanyu dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Namun yang menjadi dominan dalam menentukan musikalitasnya yaitu faktor internal karena Abimanyu sangat percaya diri terhadap bakat menyanyinya. Dengan adanya kepercayaan diri dan ketertarikan dalam bernyanyi sejak tahun 1978 hingga saat ini, proses terbentuknya menjadi penyanyi bergaya klasik yaitu dengan adanya Guru vokal pertamanya yaitu Ir. Soedaryanto yang merupakan penyanyi klasik seriosa Indonesia. Sehingga Christopher Abimanyu besar dengan lagu-lagu klasik seriosa sejak Sekolah Menengah Atas hingga pendidikan yang lebih tinggi.

Eksistensi Christopher Abimanyu sebagai penyanyi bergaya klasik masih mampu bertahan hingga kini. Christopher Abimanyu tetap produktif dan berkarya melalui *digital platform* seperti *Instagram* dan *Youtube*. Lagu-lagu yang dinyanyikan dengan gaya klasik terdapat pada *chanel youtube* miliknya. Sehingga hal ini membuktikan bahwa Christopher Abimanyu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi dengan tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai penyanyi bergaya klasik.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianto, W. A., & Joseph, W. (2012).
Eksistensi Grup Musik Keroncong
Gema Irama di Desa Gedongmulya

- Kecamatan Lasem. *Jurnal Seni Musik*, 1(1). Negeri Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*: Kanisius. Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia.
- Desain, F. S. D. Bentuk Penyajian Musik Dide'Pada Acara Perkawinan.
- Djohan, (2005). Psikologi Musik. Pratamania, A. (2021). Eksistensi Pritta Kartika sebagai Penyanyi dan Pelatih Vokal di Surabaya. *Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan APRON* 9(1).
- Edmund, K. (2011). Kamus Musik. Rezeky, R., & Sabrina, N. (2019). Eksistensi Java Jazz Festival sebagai Event Musik di Indonesia. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 157-167.
- Handayani, H. (2017). Eksistensi Tohoshinki Sebagai Artis Asal Korea Selatan Yang Sukses Di Industri Musik Jepang: Kajian Hegemoni Gramsci. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Karl, E. P. (2004). Sejarah Musik (jilid 1). Yogyakarta: Pusat Musik Li-turgi. Sinaga, T. Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(2), 79-89.
- Karl, E. P. (2007). Sejarah Musik (jilid 2). Yogyakarta: Pusat Musik Li-turgi. Tjaroko, W. S., Bramantyo, T., & Mus, M. (2007). *Sejarah perkembangan lagu seriosa*. Indonesia (Doctoral dissertation, (Yogyakarta): (Universitas Gadjah Mada).
- Katamsi, A. (2008). Klasik Indonesia. Taher, D. (2009). *Sejarah Musik 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kumala, O. Y. K. Y., Martarosa, M., & Nursyirwan, N. (2021). Perjalanan Karir Kesenimanan Siti Chairani Proehoeman Sebagai Penyanyi Soprano (Sebuah Biografi). Besaung: *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 4(1).
- Marbun, P. S. (2013). Biografi Lamhot Basani Sihombing Sebagai Pelatih Paduan Suara Sofeggio Universitas